

MANAJEMEN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DAN CAPAIAN MANAJERIAL TATA KELOLA USAHA TERNAK DI PETERNAKAN DONBA ENGGAR KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

Heru Setiyadi^{1)*}, Vifi Nurul Choirina²⁾, Navita Maharani³⁾, Moh. Raihan Aditiya Primadito⁴⁾

^{1)*} Prodi Agribisnis, Universitas Islam Kediri, e-mail: herusetiyadi@uniska-kediri.ac.id

²⁾ Prodi Agribisnis, Universitas Islam Kediri, e-mail: vifinurul@uniska-kediri.ac.id

³⁾ Prodi Agribisnis, Universitas Islam Kediri, e-mail: navitamaharani@uniska-kediri.ac.id

⁴⁾ Prodi Agribisnis, Universitas Islam Kediri, email: raihanprima70@gmail.com

*Penulis Korespondensi : E-mail : herusetiyadi@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Sektor peternakan di Indonesia menjadi salah satu bagian penting yang mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu dari beberapa jenis hewan ternak yang punya potensi besar dan berperan dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Jawa Timur adalah domba. Jumlah populasi domba dari tingkat nasional, Provinsi Jawa Timur, dan Kabupaten Kediri yang cenderung meningkat menjadi indikasi bahwa dibutuhkan manajemen (pengelolaan) agribisnis peternakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan sisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengelolaan Usaha Peternakan Kabupaten Kediri, khususnya Kecamatan Pare sudah menerapkan konsep manajemen agribisnis berkelanjutan dengan performa yang menyesuaikan kepada masing-masing pelaku usaha. Konsep manajemen agribisnis berkelanjutan sangat menarik untuk dikaji dan diteliti dengan memotret salah satu pelaku usaha peternakan di Kecamatan Pare, yaitu Peternakan Donba Enggar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan November 2024. analisis data kualitatif menggunakan model *Miles and Huberman* dan analisis data statistik deskriptif serta diukur secara kuantitatif dengan menggunakan teknik skoring. Hasil penelitian yang didapat adalah 1) model manajemen agribisnis berkelanjutan di Peternakan Donba Enggar meliputi adanya serangkaian aktivitas *planning, organizing, actuating, dan controlling* di dalam keterkaitan sub sistem agribisnis hulu, sub sistem produksi, sub sistem agribisnis hilir, serta sub sistem penunjang/pendukung yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan sisi ekonomi, sosial dan lingkungan; 2) manajemen agribisnis berkelanjutan di Peternakan Donba Enggar sudah diterapkan dengan berbagai penyesuaian sesuai kondisi usaha; dan 3) capaian manajerial tata kelola usaha ternak di Peternakan Donba Enggar mayoritas mempunyai kriteria baik.

Kata kunci: *Peternakan, Domba, Manajemen Agribisnis, Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan Indonesia menjadi salah satu bagian penting yang mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Indikator PDB sektor peternakan Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan (Ditjen PKH Kementan, 2023). Salah satu dari beberapa jenis hewan ternak yang punya potensi besar dan berperan dalam perekonomian Indonesia, khususnya di Jawa Timur adalah domba. Jumlah populasi domba dari tingkat nasional, Provinsi Jawa Timur, dan Kabupaten Kediri yang cenderung meningkat berdasarkan data Ditjen PKH Kementan (2023) menjadi indikasi bahwa dibutuhkan manajemen (pengelolaan) agribisnis peternakan secara efektif dan efisien. Manajemen agribisnis tersebut hendaknya dikelola secara berkelanjutan dengan tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi saja, tetapi melibatkan aspek sosial dan tentunya lingkungan. Pengelolaan Usaha Peternakan Kabupaten Kediri, khususnya Kecamatan Pare sudah menerapkan konsep manajemen agribisnis berkelanjutan dengan performa yang menyesuaikan kepada masing-masing pelaku usaha. Konsep manajemen agribisnis berkelanjutan sangat menarik untuk dikaji dan diteliti dengan memotret salah satu pelaku usaha peternakan di Kecamatan Pare, yaitu Peternakan Donba Enggar. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui model manajemen agribisnis berkelanjutan usaha ternak di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri; 2) mengetahui manajemen agribisnis usaha ternak di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri; 3) mengetahui capaian manajerial tata kelola usaha ternak di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan November 2024 mulai dari tahap persiapan sampai penyusunan laporan. Lokasi dalam penelitian ini berada di Peternakan Donba Enggar, Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive* yang berdasarkan pada alasan serta pertimbangan yaitu merupakan lokasi tersebut telah mengusahakan ternak domba dalam jangka waktu tertentu dengan menerapkan prinsip atau fungsi manajemen serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran, yaitu skala *likert* dan skala *guttman*. Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan sebagai jawaban setiap item instrument berupa kata-kata ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert yang Digunakan dalam Penelitian

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Dalam penelitian ini skala *guttman* yang digunakan sebagai jawaban setiap item instrument berupa kata-kata, yaitu:

1. Menerapkan
2. Tidak Menerapkan.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data profil usaha peternakan donba enggar, data fungsi-fungsi manajemen agribisnis peternakan donba enggar, serta data aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan peternakan donba enggar. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data Ditjen PKH Kementan terkait Produk Domestik Bruto Sektor Peternakan

Indonesia 2018 - 2022, data Ditjen PKH Kementan terkait Jumlah Populasi Domba Jawa Timur 2018 - 2022, data Dinas Peternakan Jatim Jumlah Populasi Domba Kabupaten Kediri 2019-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi serta kombinasi keempatnya. *Interview* (wawancara) dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, kuesioner (angket) terkait manajemen agribisnis peternakan donba enggar. Observasi (pengamatan) di penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan terkait Manajemen Agribisnis Berkelanjutan dan Capaian Manajerial Tata Kelola Usaha Ternak di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Tujuan penelitian 1, yaitu mengetahui model manajemen agribisnis berkelanjutan dan tujuan penelitian 2, yaitu mengetahui manajemen agribisnis usaha ternak di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri menggunakan analisis data kualitatif. Analisis tersebut merupakan analisis data yang diimplementasikan pada waktu sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan diperuntukkan terhadap data hasil penelitian terdahulu dan data sekunder yang terkait lainnya yang akan diterapkan untuk menentukan pusat penelitian. Analisis selama di lapangan menggunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Sementara itu untuk tujuan penelitian 3, yaitu mengetahui capaian manajerial tata kelola usaha ternak di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri menerapkan teknik analisis data statistik deskriptif serta diukur secara kuantitatif dengan menggunakan teknik skoring yaitu berupa data dengan skala *likert/ ordinal*. Banyaknya kelas interval untuk tujuan

penelitian 3, dibedakan menurut lima tingkatan kelas yang meliputi Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik. Kriteria capaian manajerial ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Capaian Manajerial

No	Interval	Kriteria
1	5 - 7	Sangat Tidak Baik
2	8 - 10	Tidak Baik
3	11 - 13	Cukup Baik
4	14 - 16	Baik
5	17 - 19	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

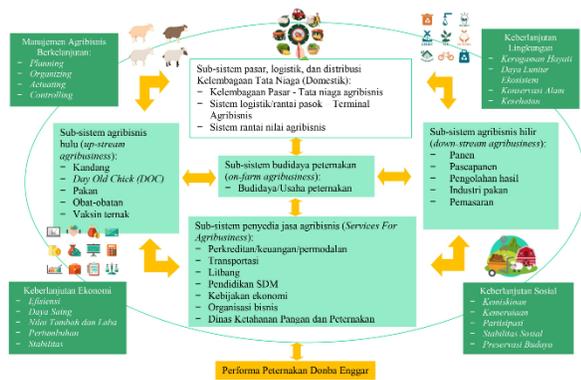
I. Profil Peternakan Donba Enggar ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Peternakan Donba Enggar

No	Keterangan	Uraian
1	Nama Usaha	Peternakan Donba Enggar
2	Nama Pemilik	Enggar Rofiq Subagio
3	Alamat	Dusun Suwaluh Desa Sambirejo 02/09 Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri 64226, Jawa Timur Indonesia
4	Tanggal Berdiri	10 Oktober 2020
5	Jumlah Karyawan	2 orang
6	Produk	a) Domba <i>Fattening</i> b) Domba <i>Breeding</i> c) Pakan <i>Complete Feed</i> d) Kandang kambing domba e) Perlengkapan peternakan kambing domba
7	E-Mail	<i>enggarrofiqsubagio@gmail.com</i>

II. Model Manajemen Agribisnis Berkelanjutan

Adapun manajemen agribisnis berkelanjutan di Peternakan Donba Enggar dapat digambarkan dengan model Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1 Model Manajemen Agribisnis Berkelanjutan Di Peternakan Donba Enggar

Berdasarkan Gambar 1 model manajemen agribisnis berkelanjutan di Peternakan Donba Enggar dijelaskan seperti berikut. Sub-sistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) di Peternakan Donba Enggar meliputi kandang, *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan, vaksin ternak. Sub-sistem budidaya peternakan (*on-farm agribusiness*) di Peternakan Donba Enggar yaitu budidaya/usaha peternakan. Sub-sistem pasar, logistik, dan distribusi kelembagaan tata niaga (domestik) di Peternakan Donba Enggar terdiri dari kelembagaan pasar - tata niaga agribisnis, sistem logistik/rantai pasok – terminal agribisnis, sistem rantai nilai agribisnis. Sub-sistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) di Peternakan Donba Enggar meliputi panen, pascapanen, pengolahan hasil, industri pakan, pemasaran. Sub-sistem penyedia jasa agribisnis (*Services For Agribusiness*) di Peternakan Donba Enggar meliputi perkreditan/keuangan/permodalan, transportasi, litbang, pendidikan SDM, kebijakan ekonomi, organisasi bisnis, dinas ketahanan pangan dan peternakan. Keberlanjutan Ekonomi di Peternakan Donba Enggar terdiri dari efisiensi, daya saing, nilai tambah dan laba, pertumbuhan, dan stabilitas. Menurut Lagiman (2020) berkelanjutan ditinjau dari aspek ekonomis dimaknai sebagai kegiatan pembangunan yang dapat menciptakan

pertumbuhan ekonomi, pemeliharaan kapital (*capital maintenance*) dan penggunaan sumber daya serta investasi secara efisien. Keberlanjutan aspek ekonomi dalam agribisnis mengacu pada kapasitas sistem agribisnis untuk menciptakan keuntungan yang mencukupi bagi pelaku agribisnis secara berkelanjutan yang meliputi efisiensi produksi, konsistensi dari akses pasar, serta *value chain* yang proporsional untuk pelaku yang berpartisipasi (Djazuli dan Hidayat, 2024). Keberlanjutan Sosial di Peternakan Donba Enggar mencakup kemiskinan, pemerataan, partisipasi, stabilitas sosial, preservasi budaya. Sementara itu berkelanjutan dari sisi sosial, mengharuskan bahwa suatu usaha pembangunan sebaiknya bisa mewujudkan kesamaan output pembangunan, pergerakan sosial, keselarasan hubungan sosial dan penguatan kelembagaan. Keberlanjutan dari unsur sosial juga menekankan pada aspek keadilan, kesejahteraan, dan *community empowerment*, terutama petani beserta pelaku agribisnis lainnya. Wujud nyata dari keberlanjutan tersebut adalah perlindungan bagi hak-hak petani, akses ke sumber daya produktif, dan keterlibatan aktif masyarakat untuk mengambil keputusan yang strategis (Djazuli dan Hidayat, 2024). Keberlanjutan Lingkungan di Peternakan Donba Enggar meliputi keanekaragaman hayati, daya luntur dari suatu ekosistem, konservasi alam, dan kesehatan. Keberlanjutan lingkungan berarti aktivitas kegiatan harus dapat mempertahankan keutuhan ekosistem, memelihara daya dukung lingkungan dan konservasi sumber daya alam termasuk keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Menurut Djazuli dan Hidayat (2024), bahwa berkelanjutan dari sisi lingkungan dalam agribisnis berdasarkan pada tata kelola sumber daya alam yang terukur dan pelestarian keanekaragaman hayati. Wujud agribisnis yang berkelanjutan sebaiknya bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti degradasi lahan, pencemaran air dan udara, serta habisnya keanekaragaman hayati.

III. Implementasi Manajemen Agribisnis Peternakan Donba Enggar

Berdasarkan hasil penelitian di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare Kabupaten Kediri bahwa konsep dasar manajemen agribisnis di bidang ternak domba sudah mulai diterapkan oleh peternak. Hal ini ditunjukkan dari titik berat usaha yang sudah difokuskan pada aspek budidaya pemeliharaan hingga aspek-aspek praproduksi dan pasca produksi ternak domba.

A. Sub Sistem Agribisnis Hulu

Tabel 4. Penerapan Sub Sistem Agribisnis Hulu di Peternakan Donba Enggar

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Usaha peternakan menerapkan penggunaan sarana prasarana yang memadai	√	-
2	Usaha peternakan menerapkan pemilihan bibit yang jelas silsilahnya	√	-
3	Usaha peternakan menerapkan pakan yang sudah dipersiapkan sebelumnya	√	-
4	Usaha peternakan menerapkan persediaan obat-obatan sebagai penunjang kesehatan ternak	√	-

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sub sistem agribisnis hulu yang diterapkan di Peternakan Donba Enggar Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri meliputi sarana prasarana yang memadai, pemilihan bibit yang jelas silsilahnya, pakan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, serta persediaan obat-obatan sebagai penunjang kesehatan ternak. Sarana dan prasarana yang memadai meliputi kandang, tempat pakan, tempat minum serta peralatan pendukung utama dan lainnya. Subsistem ini berperan penting dalam

menjamin kesatuan dan sinergitas dari berbagai unsur itu guna melahirkan usaha agribisnis yang berhasil (Amruddin, 2021).

Pemilihan bibit yang jelas silsilahnya yaitu bibit di lokasi penelitian merupakan domba yang tidak sakit, bersumber dari identitas domba dengan kinerja reproduksi yang baik diantaranya tingkat kelahiran dan kesuburan yang tidak rendah, serta kecepatan tumbuh dan persentase karkas yang tidak buruk. Pakan yang sudah dipersiapkan sebelumnya berarti pakan domba mayoritas meliputi hijauan yang berasal dari rumput dan daun-daunan tertentu (*leguminosa*). Satu ekor domba dewasa memerlukan sekitar 6 kg hijauan segar tiap harinya yang diperuntukkan setiap dua kali, yaitu pada pagi hari serta sore harinya. Persediaan obat-obatan sebagai penunjang kesehatan ternak. Domba yang terkena penyakit harus secepatnya diberi penanganan dan dipecah dari ternak yang tidak sakit. Dilakukan upaya preventif (antisipasi) dengan memberikan vaksin terhadap domba-domba yang tidak sakit. Kegiatan vaksinasi diberikan sekali dalam tiap enam bulan dengan menyuntikkan obat ke dalam tubuh ternak tersebut.

B. Sub Sistem Agribisnis Produksi (*On Farm*)

Tabel 5. Sub Sistem Agribisnis Produksi (*On Farm*) di Peternakan Donba Enggar

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Peternak telah menerapkan sistem intensif	√	-
2	Peternak menerapkan sistem ekstensif atau tradisional	-	√

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sub sistem agribisnis produksi di Peternakan Donba Enggar menggunakan sistem intensif dimana ternak diusahakan di dalam kandang, tidak dengan cara digembalakan (sistem di luar

kandang). Sistem atau metode pemeliharaan intensif domba dilakukan dengan cara dipelihara di kandang sehingga lebih mudah melakukan monitoring atau pengendalian ternak domba itu sendiri. Pemeliharaan domba dengan sistem tersebut sangat dimungkinkan untuk dilakukan individu atau pengusaha lainnya karena mempunyai beberapa kelebihan dan keunggulan praktis. Seperti yang disampaikan oleh Sudarmono (2007) bahwa domba mempunyai keunggulan daripada jenis ternak lain, seperti mempunyai sifat lebih adaptif terhadap lingkungannya, lebih sederhana dalam pemeliharaan, serta tidak besarnya pendanaan yang dibutuhkan dalam berusaha ternak domba. Usaha agribisnis, termasuk peternakan domba harus berorientasi ke perspektif agribisnis dengan tujuan akhir profit, tidak hanya memenuhi kebutuhan sendiri atau sekedar hobi. Hasil ternak yang menciptakan sumber pangan dan output turunan lainnya, termasuk hewan serta juga ikan sebagai sumber pangan dan output turunan lainnya perlu untuk menjadi perhatian dan pertimbangan (Amruddin, 2021).

C. Sub Sistem Agribisnis Hilir

Tabel 6. Sub Sistem Agribisnis Hilir di Peternakan Donba Enggar

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Peternak menjual ternaknya dalam kondisi hidup ketika masa panen	√	-
2	Peternak menjual hidup dan daging	-	√
3	Peternak menjual hidup, daging dan olahan	-	√

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sub sistem agribisnis hilir di Peternakan Donba Enggar dimana peternak menjual ternaknya dalam kondisi hidup ketika masa

panen. Sedangkan menjual daging serta olahan tidak diterapkan. Peranan sub-sistem ini sangat penting jika difokuskan pada ruang lingkup pedesaan seperti di Peternakan Donba Enggar karena dapat menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat (Amruddin, 2021).

D. Sub Sistem Jasa Penunjang

Tabel 7. Sub Sistem Jasa Penunjang di Peternakan Donba Enggar

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Menerapkan	Tidak Menerapkan
1	Peternak memanfaatkan layanan kesehatan hewan	√	-
2	Peternak memanfaatkan bantuan pemerintah	-	√
3	Peternak memanfaatkan lembaga keuangan	-	√
4	Peternak memanfaatkan penyuluhan ternak	√	-

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sub sistem jasa penunjang di Peternakan Donba Enggar dimana Peternak memanfaatkan layanan kesehatan hewan serta memanfaatkan penyuluhan ternak. Subsistem jasa penunjang, eksistensinya berdasarkan pada keterpaduan dan sinergitas ketiga sub-sistem lainnya. Jika sub-sistem produksi (usahatani) atau sub-sistem hilir belum berhasil, dan setengahnya bahkan mayoritas pendanaan merupakan pinjaman, maka institusi finansial dan asuransi juga akan mendapat dampak yang serupa (Amruddin, 2021). Sub-sistem jasa penunjang mempunyai fungsi mewujudkan kondisi berusaha yang mendukung, memfasilitasi berbagai informasi dan teknologi, serta menyediakan kerja sama dan koordinasi antar pelaku agribisnis (Nuryanti, 2011).

IV. Capaian Manajerial Tata Kelola Usaha Peternakan

Tabel 8. Hasil Capaian Manajerial Tata Kelola Usaha Peternakan di Peternakan Donba Enggar

No	Indikator	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
1	Perencanaan	15	19	78,95	Baik
2	Pengorganisasian	12	19	63,16	Cukup Baik
3	Pelaksanaan	14	19	73,68	Baik
4	Pengendalian	14	19	73,68	Baik
Jumlah			76	72,37	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Capaian manajerial tata kelola usaha ternak di Peternakan Donba Enggar mayoritas mempunyai kriteria **baik**, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Sedangkan pengorganisasian mempunyai kategori **cukup baik**. **Perencanaan** di Peternakan Donba Enggar meliputi sarana prasarana, bibit, pakan, obat-obatan, sistem intensif/tradisional, penjualan ternak, dan penggunaan layanan/bantuan mempunyai kriteria baik. Unsur perencanaan menjadi aspek yang sangat diperhatikan di Peternakan Donba Enggar. Dengan perencanaan yang baik, maka implementasi kegiatan usaha akan berjalan dengan relatif lancar. Walaupun ada kendala, tapi bisa diantisipasi dan dikendalikan secara proporsional. Menurut Widiati dan Kusumastuti (2013) bahwa dalam dunia bisnis, aktivitas *planning* diperuntukkan untuk sebagai panduan dalam mendapat keberhasilan yang stabil dan kontinyu.

Pengorganisasian di Peternakan Donba Enggar terdiri dari sarana prasarana, bibit, pakan, obat-obatan, sistem intensif/tradisional, penjualan ternak, penggunaan layanan/bantuan mempunyai kriteria cukup baik. Peternakan Donba Enggar menjalankan prinsip manajemen, dimana salah satunya memperhatikan aspek pengorganisasian. Dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, tetapi Peternakan Donba Enggar tetap memperhatikan aspek pengorganisasian

mengingat pentingnya bagian ini. Seperti yang disampaikan Widiati dan Kusumastuti (2013) bahwa dalam memudahkan tata kelola penerapan agribisnis, maka pengorganisasian perlu dirumuskan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam implementasi fungsi *directing*, koordinasi serta *controlling*.

Pelaksanaan di Peternakan Donba Enggar mencakup sarana prasarana, bibit, pakan, obat-obatan, sistem intensif/tradisional, penjualan ternak, penggunaan layanan/bantuan mempunyai kriteria baik.

Pengendalian di Peternakan Donba Enggar yaitu sarana prasarana, bibit, pakan, obat-obatan, sistem intensif/tradisional, penjualan ternak, penggunaan layanan/bantuan mempunyai kriteria baik. Di Peternakan Donba Enggar pengendalian yang dilakukan dengan melakukan upaya pemeriksaan serta penilaian terus menerus karena usaha agribisnis termasuk Peternakan Donba terus diupayakan tidak satu atau dua kali saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiati dan Kusumastuti (2013) bahwa pengendalian merupakan upaya menginventarisasi dan mengevaluasi terhadap *outcome* agribisnis itu sendiri secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berbagai temuan yang dituangkan dalam hasil penelitian yang telah didapat, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Model manajemen agribisnis berkelanjutan di Peternakan Donba Enggar meliputi adanya serangkaian aktivitas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* di dalam keterkaitan sub sistem agribisnis hulu, sub sistem produksi, sub sistem agribisnis hilir, serta sub sistem penunjang/pendukung yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan sisi ekonomi, sosial, dan juga sisi lingkungan.
2. Manajemen agribisnis berkelanjutan di Peternakan Donba Enggar sudah

diterapkan dengan berbagai penyesuaian sesuai kondisi usaha.

3. Capaian manajerial tata kelola usaha ternak di Peternakan Donba Enggar mayoritas mempunyai kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk. 2021. Manajemen Agribisnis. Media Sains Indonesia: Bandung. Diakses pada 28 September 2024 dari <http://repo.uinsatu.ac.id/33520/1/Manajemen%20Risiko%20Agribisnis%20dalam%20buku%20Manajemen%20Agribisnis.pdf>
- Djazuli, R. Achmad dan Hidayat, Syarif Imam. 2024. Manajemen Agribisnis Modern. UMG Press: Gresik. Diakses pada 28 September 2024 dari <http://eprints.umg.ac.id/11321/1/Manajemen%20agribisnis%20Modern%20%2B%20Cover%20-%20UMG%20Press%202024.pdf>
- Lagiman. 2020. Pertanian Berkelanjutan: Untuk Kedaulatan Pangan Dan Kesejahteraan Petani. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Yogyakarta 2020. Diakses pada 5 Oktober 2024 dari http://eprints.upnyk.ac.id/24326/1/b4FUL%20PAPER_LAGIMAN.pdf
- Nuryanti, S., dan Swastika, D. K. S. 2011. Roles of Farmers' Groups In Agricultural Technology Adoption. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 29(2), 115-128. Diakses pada 5 Oktober 2024 dari <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/85c74ed5-56f8-4486-b204-417f50da5d0f/content>
- Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan. 2023. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI 2023. Diakses pada 5 Oktober 2024 dari <https://ditjenpkh.pertanian.go.id//storage/photos/shares/konten/publikasi/files/Buku%20Statistik%202023%20ISSN.pdf>
- Sudarmono AS, Sugeng YB. 2007. Beternak domba. Jakarta (Indonesia). Penebar Swadaya. SEKJEN PB ISPI
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV. ALFABETA: Bandung. Diakses pada 5 Oktober 2024 dari https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Widiati, R dan Kusumastuti, T.A. 2013. Manajemen Agribisnis: Aplikasi pada Industri Peternakan. Yogyakarta: CGS Press PT. Citra Gama Sakti.